

KUALITAS ELECTRIC MEDICAL RECORD MENENTUKAN KEPUASAN PASIEN JKN DI RUANG RAWAT INAP

Ake Royke Calvin Langingi

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

*Corresponding Author : ake.langingi3@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepuasan pasien telah menjadi prioritas utama bagi sistem layanan kesehatan yang efektif. Dalam sistem perawatan kesehatan, sistem rekam medis elektronik (RME) mengubah rekam medis konvensional yang berbasis kertas menjadi digital. Beralihnya dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik (RME), fasilitas kesehatan dapat mengatasi banyak masalah yang terkait dengan metode tradisional. Ini termasuk ruang penyimpanan yang lebih besar, kesulitan membaca tulisan tangan, dan risiko kehilangan data (keamanan data). Selain itu, dokumentasi yang lebih lengkap dan standarisasi, akses yang lebih mudah ke data, dan komunikasi yang lebih baik antara petugas kesehatan dan pasien dapat dicapai melalui RME. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kualitas RME dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dengan sampel yang digunakan sebanyak 216 responden (total sampling) dengan analisis univariat dan bivariat. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p=0,015$ ($<\alpha=0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas RME dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. **Kesimpulan** penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kualitas RME dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Sebagai saran bagi pimpinan rumah sakit terlebih bagi pihak direksi rawat inap di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon untuk meningkatkan kualitas RME demi mencapai standar pelayanan kesehatan khususnya bagi pasien rawat inap demi kepuasan pasien.

Kata kunci: Electronic Medical Record; JKN; Kepuasan; Pasien; Kualitas pelayanan

ABSTRACT

*Introduction: Patient satisfaction has become a top priority for an effective healthcare system. In the healthcare system, electronic medical record (RME) systems are transforming conventional paper-based medical records into digital ones. Switching from paper-based medical records to electronic medical records (RME), healthcare facilities can overcome many problems associated with traditional methods. These include larger storage space, difficulty reading handwriting, and risk of data loss (data security). In addition, more complete and standardized documentation, easier access to data, and better communication between healthcare workers and patients can be achieved through RME. The purpose of this study was to identify and analyze the relationship between RME quality and JKN patient satisfaction in the Inpatient Room of Gunung Maria Tomohon Hospital. The method used in this study is quantitative research which is descriptive analytic using a cross sectional study approach with a sample of 216 respondents (total sampling) with univariate and bivariate analysis. **The results** showed that based on the results of the Fisher Exact Test obtained a value of $p = 0.015$ ($<\alpha = 0.05$) which indicates that there is a relationship between the quality of RME with JKN patient satisfaction in the Inpatient Room of Mount Maria Tomohon Hospital. **The conclusion** of this study is that there is a relationship between the quality of RME and JKN patient satisfaction in the Inpatient Room of Gunung Maria Tomohon Hospital. As a suggestion for hospital leaders, especially for the inpatient directors at Gunung Maria Tomohon Hospital to improve the quality of RME in order to achieve health service standards, especially for inpatients for patient satisfaction.*

Keywords: Electronic Medical Record; JKN; Satisfaction; Patient; Service quality

PENDAHULUAN

Terkait sistem layanan kesehatan yang efektif, kepuasan pasien harus menjadi prioritas utama. Sistem rekam medis elektronik (EMR) mengubah rekam medis tradisional yang berbasis kertas menjadi digital (Alenazi et al., 2022). Rekaman medis elektronik (RME) dapat membantu fasilitas kesehatan mengatasi banyak masalah yang terkait dengan metode tradisional. Ini termasuk ruang penyimpanan yang lebih besar, masalah membaca tulisan tangan, dan kemungkinan data hilang (keamanan data) (Sofia et al., 2022). RME juga dapat membantu standarisasi dan dokumentasi yang lebih lengkap, akses yang lebih mudah ke data, dan komunikasi yang lebih baik antara petugas kesehatan dan pasien (Anwar, 2024).

Karena kualitas rekam medis elektronik yang lebih baik terkait dengan kemudahan akses, desain yang jelas, dan tingkat kesalahan website yang lebih rendah, diperlukan penelitian tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dokumentasi rekam medis elektronik (Agus et al., 2024). Kemudahan akses berarti sistem perolehan data dapat diakses kapan saja dan di mana saja. EMR juga memudahkan penggunaan data pasien (Faida & Jannah, 2019). Pasien lebih puas secara keseluruhan dengan menggunakan EMR, terutama selama konsultasi klinis, di mana dokter lebih tersedia untuk berbicara tentang masalah kesehatan pasien, memiliki lebih banyak waktu untuk mendengarkan pernyataan pasien, berbicara tentang hasil tes dan pengobatan, dan berbicara tentang pernyataan pasien (Wali et al., 2020).

Di Amerika Serikat, 57% dokter menggunakan sistem rekam medis elektronik, meningkat dari 18% pada tahun 2001 hingga 2011. Pada tahun 2013, 72% dokter menggunakan tablet mereka untuk mengakses platform telemedicine elektronik (Aviat, 2022). Sejak tahun 2000an, teknologi rekam medis elektronik telah diterapkan pada sekitar 30% dari fasilitas kesehatan Hongkong, termasuk 120 klinik pemerintah dan 42 rumah sakit umum (Aviat, 2022). Aturan RME yang tercantum dalam Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis telah disahkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Aturan ini menetapkan bahwa rumah sakit (RS) dan fasilitas layanan kesehatan lainnya harus menerapkan sistem RME untuk menyimpan riwayat medis pasien. Selain itu, Kementerian Kesehatan menargetkan semua rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya melakukannya selambat-lambatnya hingga Desember 2023 (Wahyudi & Wahab, 2024). Data pasien yang dirawat sejak Juni 2024, terhitung sebanyak 216 pasien yang dirawat yang berstatus memiliki kepesertaan BPJS. Pasien ini tersebar di 7 Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon (Diklit RSU Gunung Maria Tomohon, 2024).

Menurut survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh pasien rawat inap, empat di antaranya menyatakan bahwa mereka cukup puas, dan enam lainnya menyatakan bahwa mereka kurang puas karena proses perawatan yang membutuhkan waktu yang lama, informasi medis pasien tidak selalu tercatat dengan benar atau terupdate secara tepat waktu, dan sering terjadi gangguan sistem yang membuat tenaga medis sulit mendapatkan akses ke data pasien, yang menghambat proses perawatan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem informasi kesehatan di rumah sakit menentukan kepuasan pasien (Abdulmutalib Mohamed Jad & Zainol, 2022). Kualitas catatan kesehatan elektronik yang tinggi sangat membantu dokter dalam penggunaannya untuk memudahkan pelayanan dan mengatasi beban kerja dokter yang bermuara pada kepuasan pasien (Holmgren et al., 2024). Menurut penelitian, klinik kesehatan harus menyiapkan dan memberikan informasi sistem klinis untuk mendukung mereka dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien. Ini karena staf klinis dapat memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pasien, sehingga waktu penyelesaian antrian pasien akan berkurang (Hartono et al., 2024). Penelitian literature review menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan positif

antara sistem EHR (fungsi langsung, fungsi suportif dan infrastruktur informasi) dan kepuasan pasien (Gumus et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien sebagian besar puas dengan sistem catatan kesehatan elektronik. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit harus terus meningkatkan kualitas perawatan kesehatan untuk memastikan bahwa pasien tetap puas (Adomah-Afari et al., 2023). Urgensi dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan kepuasan pasien, perlu meningkatkan kualitas EMR di rumah sakit. Kualitas sistem informasi yang kurang baik akan menyebabkan proses perawatan terganggu yang berdampak pada kepuasan pasien. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dan masukan bagi pihak rumah sakit untuk pemecahan masalah demi tercapainya kepuasan pasien. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah terdapat hubungan kualitas *Electronic Medical Record* dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon?”

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi potong lintang untuk melihat hubungan kualitas EMR dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon. Penelitian dilaksanakan selama sepanjang bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 216 pasien tercover JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon (total sampling). Instrument dalam penelitian ini terdiri atas data RME (untuk menilai kualitas EMR) serta kuesioner (untuk menilai kepuasan pasien JKN). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden yang meliputi aspek jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, umur, jenis penyakit, kualitas EMR dan kepuasan pasien. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas EMR dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap. Analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel independent dan dependen menggunakan *Fisher Exact Test*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	31,6
Perempuan	39	68,4
Pendidikan		
SD	2	0,9
SMP	4	1,8
SMA		
PT	58	26,9
Total	216	100
Pendidikan		
SD	2	0,9
SMP	4	1,8
SMA	152	70,4
Pekerjaan		
Petani	17	7,9

IRT	100	46,3
ASN	30	13,9
Pensiunan	7	3,2
Pegawai Swasta	62	28,7
Umur		
26-35 Tahun	54	25,0
36-45 Tahun	71	32,9
46-55 Tahun	46	21,3
56-65 Tahun	29	13,4
≥66 Tahun	16	7,4
Jenis Penyakit		
Hipertensi	104	48,1
Asam urat	66	30,5
Stroke	17	7,9
Jantung	13	6,0
Lainnya	16	7,5
Total	216	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 100 responden (46,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 115 responden (53,7%). Pada tabel ini juga dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan SD paling sedikit yaitu sebanyak 2 responden (0,9%), SMP sebanyak 4 responden (1,8%) dan SMA yang terbanyak yaitu sebanyak 152 responden (70,4%) dan perguruan tinggi 58 responden (26,9%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 100 responden (46,3%), sebagai pegawai swasta terbanyak kedua sebanyak 62 responden (28,7%), sebagai ASN terbanyak ketiga sebanyak 30 responden (13,9%), sebagai petani terbanyak keempat sebanyak 17 responden (7,9%) dan pensiunan sebanyak 7 responden (3,2%). Karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 71 responden (32,9%). Umur 26-35 tahun terbanyak kedua, sebesar 54 responden (25,0%). Umur 56-65 tahun sebanyak 29 responden (13,4%), sedangkan umur 46-55 tahun sebanyak 46 responden (21,3%). Responden dengan umur di atas 66 tahun hanya 16 responden (7,4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis penyakit, sebagian besar terdiagnosa hipertensi, sebanyak 104 responden (48,1%). Asam urat terbanyak kedua, sebanyak 66 responden (30,5%), terdiagnosa stroke sebanyak 17 responden (7,9%). Sementara penyakit jantung sebanyak 13 responden (6,0%). Untuk penyakit jenis lainnya baik penyakit tidak menular dan menular sebanyak 16 responden (7,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Variabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Kualitas EMR di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

Kualitas EMR	Frekuensi	%
Baik	198	91,7
Kurang baik	18	8,3
Total	216	100

Sumber: Data Primer (2025)

Distribusi responden dengan kualitas EMR yang baik sebanyak 198 responden (91,7%) dan kurang baik sebanyak 18 responden (8,3%).

Tabel 3. Variabel Kepuasan Pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

Kepuasan Pasien	Frekuensi	%
Puas	203	94,0
Kurang puas	13	6,0
Total	216	100

Sumber: Data Primer (2025)

Diketahui bahwa distribusi responden dari 216 responden terdapat 203 responden (94,0%) merasa puas dan yang kurang puas sebanyak 13 responden (6,0%).

3. Analisis Bivariat

Data tabulasi silang antara variabel independen (kualitas EMR) dan dependen (kepuasan pasien) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Kualitas EMR Dengan Kepuasan Pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

Kualitas EMR	Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap				Total		p	95% CI
	Puas		Kurang Puas					OR
	n	%	n	%	n	%		
Baik	189	87,5	9	4,2	198	91,7	0.015	1,640-21,94 (6,000)
Kurang baik	14	6,5	4	1,8	18	8,3		
Total	203	94,0	13	6,0	216	100		

Sumber (Data Primer, 2025)

Hasil analisis hubungan antara kualitas EMR dengan kepuasan menunjukkan bahwa dari 198 catatan rekam medis elektronik yang baik, terdapat 189 responden yang puas (87,5%) dan kurang puas 9 responden (428%). Demikian juga dengan 18 catatan rekam medis elektronik yang kurang baik, terdapat 14 responden yang puas (6,5%) dan 4 responden (1,8%) kurang puas. Hasil penelitian juga diperoleh nilai $p=0.015$ (<0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kualitas EMR dengan kepuasan pasien BPJS di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh nilai $OR= 6,000$ dengan nilai CI (1,640-21,94). Hal ini mengartikan bahwa jika kualitas EMR baik, maka kepuasan pasien akan berpeluang 6 kali untuk merasa puas, demikian juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hubungan Kualitas Electronic Medical Record Dengan Kepuasan Pasien JKN

Hasil analisis hubungan antara kualitas EMR dengan kepuasan menunjukkan bahwa dari 198 catatan rekam medis elektronik yang baik, terdapat 189 responden yang puas (87,5%) dan kurang puas 9 responden (428%). Demikian juga dengan 18 catatan rekam medis elektronik yang kurang baik, terdapat 14 responden yang puas (6,5%) dan 4 responden (1,8%) kurang puas. Hasil penelitian juga diperoleh nilai $p=0.015$ (<0.05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kualitas EMR dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh nilai $OR= 6,000$ dengan nilai CI (1,640-21,94). Hal ini mengartikan bahwa jika kualitas EMR baik, maka kepuasan pasien akan berpeluang 6 kali untuk merasa puas, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terbaru dari Hidayat et al. (2025), dimana sistem informasi kesehatan (SIK) berdampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas, meskipun implementasinya membutuhkan dukungan infrastruktur dan pelatihan SDM yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan oleh Sofia et al. (2022), setiap tindakan yang dilakukan dalam sebuah sistem yang aman harus diawasi (*logged*), jadi alat untuk melakukan pengecekan sistem harus digunakan. Riwayat transaksi juga terhubung ke bagian keamanan sistem, sehingga sangat membantu proses investigasi dalam kasus penyusupan atau serangan lain.

Demikian juga dengan hasil penelitian Wahyudi & Wahab (2024), dimana penggunaan RME punya pengaruh yang signifikan pada kepuasan petugas rekam medis, sehingga hal ini berimbas pada kepuasan pasien. Kepuasan petugas rekam medis di RS X dipengaruhi oleh pemakaian rekam medis elektronik senilai 60,6% sementara 39,4% terpengaruh oleh faktor lain yang tidak dikaji. Menurut studi literatur Simatupang et al. (2023), kesehatan elektronik (EHR) meningkatkan kepuasan pasien, efisiensi pelayanan, waktu tunggu pasien, akurasi dokumentasi pasien, keamanan data pasien, dan komunikasi antar-profesi kesehatan. Kesehatan elektronik (EHR) sebagai sistem pencatatan riwayat kesehatan pasien sangat bermanfaat apabila diterapkan di seluruh fasilitas kesehatan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Ini karena EHR dapat meningkatkan tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan yang mereka terima. Akibatnya, sistem informasi digital harus terus dikembangkan untuk membuat akses pasien lebih mudah.

Sebuah studi menemukan bahwa efisiensi layanan yang diberikan, ketepatan waktu perawatan kesehatan, dan perawatan pasien umum adalah prediktor kuat kepuasan pasien. Pasien menilai kualitas perawatan di 37 Rumah Sakit Militer berdasarkan perhatian mereka terhadap kebutuhan pasien, responsivitas penyedia layanan kesehatan terhadap keadaan darurat, dan efisiensi layanan (Adomah-Afari et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sistem EHR (fungsi langsung, fungsi suportif, dan infrastruktur informasi) dan kepuasan pasien. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional sistem HER mempengaruhi hubungan antara EHR dan kepuasan pasien. Tetapi sifat hubungannya berbeda: tiga variabel signifikan, satu tidak signifikan; hubungan langsung antara fungsi langsung dan efisiensi operasional sangat positif dan signifikan; hubungan antara infrastruktur informasi dan efisiensi operasional sangat negatif dan signifikan; dan hubungan antara fungsi pendukung dan efisiensi operasional juga sangat positif tetapi tidak signifikan (Gumus et al., 2023).

Kualitas layanan SIMRS sangat berpengaruh bagi kepuasan pasien BPJS dalam menerima pelayanan kesehatan yang diberikan oleh RS Harapan Bunda, oleh karena itu semua aspek pelayanan berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien (Yuliaty et al., 2023). EMR memiliki banyak keunggulan, sehingga implementasi EMR meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan, terutama selama konsultasi klinis dengan dokter yang lebih tersedia untuk mendiskusikan topik kesehatan, memiliki lebih banyak waktu untuk mendengarkan pernyataan pasien, dan mendiskusikan hasil tes dan pengobatan. Selain itu, penerapan EMR meningkatkan kualitas layanan yang diberikan di luar klinik, seperti pemesanan janji temu, proses resep, dan sistem rujukan (Wali et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kualitas EMR harus ditingkatkan karena sangat berkaitan dengan kepuasan pasien. Diperlukan regulasi yang tepat serta pengawasan terhadap pelaksanaan sistem EMR untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermuara pada kepuasan penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kualitas EMR dengan kepuasan pasien JKN di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan $p\text{ value} =$

0,001. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa kualitas EMR yang baik menentukan kepuasan pasien JKN di ruang rawat inap. Kualitas EMR harus ditingkatkan karena sangat berkaitan dengan kepuasan pasien. Diperlukan regulasi yang tepat serta pengawasan terhadap pelaksanaan sistem EMR untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermuara pada kepuasan penggunaannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk meneliti. Terima kasih juga bagi Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon serta UPPM STIKES Gunung Maria Tomohon yang telah memfasilitasi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Spesial terima kasih bagi responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmutalib Mohamed Jad, K., & Zainol, Z. (2022). The The effect of quality factors of hospital information systems on patient satisfaction. *Global Advances in Business Studies (GABS)*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.55584/gabs001.02.1>
- Adomah-Afari, A., Anakwa-Awuku, A., & Gadeka, D. D. (2023). Patients' satisfaction with the quality of care upon implementation of electronic health records system at the 37 Military Hospital, Ghana. *Health Sciences Investigations Journal*, 4(2), 494–501. <https://doi.org/10.46829/hsijournal.2023.12.4.2.494-501>
- Agus, A., Ratnaningsih, T., & Santoso, W. (2024). The Relationship of EMR (Electronic Medical Record) Documentation Performance with Patient Satisfaction. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.4088>
- Alenazi, L. S., Bader, A., Alanazi, S., Hussain, A., Alanazi, A., Alfouaim, A. S., Almutairi, E. F., Khalaf Al-Rewili, A., Falah, F., Almutairy, M., Abdullah, J., Alanazi, K., Faihan Almutairi, A., Thamer, M., Aleneze, M., Hejji, H., Alanazi, H., Alanzi, B. R., Muteb, M., ... Almutairi, A. (2022). Explore of Patients Satisfaction with the Implementation of Electronic Medical Records in the Riyadh Saudi Arabia2022. *Annalsofrscb.Ro*, 26(1), 3897–3915. <https://annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/11494>
- Anwar, N. I. A. (2024). Manfaat Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Pasien : Literature Review. *“Harmonisasi Kesehatan Dan Olahraga Untuk UNM Humanis Menuju Indonesia Emas Tahun 2045,”* 180–184. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/5598>
- Aviat. (2022). *Fakta Perkembangan Teknologi Rekam Medis di Berbagai Negara*. Aviat. <https://aviat.id/fakta-perkembangan-teknologi-rekam-medis-berbagai-negara/>
- Diklit RSU Gunung Maria Tomohon. (2024). *Data Pasien Rawat Inap*.
- Faida, E. W., & Jannah, R. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Electronic Medical Record di Poli Ortopedi dan Poli Jantung Rumah Sakit Premier Surabaya Analysis of The Level of Electronic Medical Records User Satisfaction in Orthopaedic and Cardiac Polyclinic at Premier Hospital Sur. *Seninar Nasional INAHCO (Indonesian Anemia & Health Conference)*, 165–172.

<https://publikasi.polije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1782>

- Gumus, M. A., Andah, R. A., & Muhammad, M. K. (2023). Electronic Health Record and Patient Satisfaction in Public Hospitals: Moderating Role of Operational Efficiency. *Nigerian Journal of Management Sciences*, 24(1), 214–224. <https://nigerianjournalofmanagementsciences.com/electronic-health-record-and-patient-satisfaction-in-public-hospitals-moderating-role-of-operational-efficiency/>
- Hartono, S., Ramli, Y., Astini, R., C. Catur Widayati, & Anees Janee Ali. (2024). The Clinical Information System That Effects The Patients' Satisfaction Of The Healthcare Services. *Jurnal Manajemen*, 28(1), 1–22. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i1.1463>
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., & Nazuha, S. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Medis di Puskesmas (Literature Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.51851/jmis.v10i1.638>
- Holmgren, A. J., Hendrix, N., Maisel, N., Everson, J., Bazemore, A., Rotenstein, L., Phillips, R. L., & Adler-Milstein, J. (2024). Electronic Health Record Usability, Satisfaction, and Burnout for Family Physicians. *JAMA Network Open*, 7(8), 1–13. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.26956>
- Simatupang, Y. J., Keperawatan, M., Keperawatan, F. I., Indonesia, U., Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. (2023). *Dampak Penggunaan Electronic Health Record Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien: Sebuah Tinjauan Literatur*. <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v9i2.536>
- Sofia, S., Ardianto, E. T., Muna, N., & Sabran, S. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i2.29>
- Wahyudi, A., & Wahab, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Rekam Medis Di RS X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2893–2899. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.29118>
- Wali, R. M., Alqahtani, R. M., Alharazi, S. K., Bukhari, S. A., & Quqandi, S. M. (2020). Patient satisfaction with the implementation of electronic medical Records in the Western Region, Saudi Arabia, 2018. *BMC Family Practice*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12875-020-1099-0>
- Yuliatr, R., Stella, S., & Lannasari, L. (2023). Hubungan Kualitas Penggunaan Layanan SIMRS Berbasis Komputerisasi Dengan Kepuasan Pasien Pengguna BPJS di RS Harapan Bunda Jakarta Timur *Jurnal Ilmiah Amanah* ..., 6(2), 46–57. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/187>